

# PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG KEPUTIHAN DI SMP SATU ATAP NEGERI 11 SIGI DESA BAKUBAKULU KECAMATAN PALOLO KABUPATEN SIGI

Subardin AB.<sup>1</sup>, Febby Ramha Mahfud<sup>2</sup>

Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu

## Abstrak

Keputihan merupakan permasalahan klasik pada kebanyakan kaum wanita. Ironisnya kebanyakan wanita tidak mengetahui tentang keputihan dan penyebab keputihan. Jika tidak ditangani dengan baik, keputihan biasa berakibat fatal, kemandulan dan kehamilan ektopik (hamil diluar kandungan) bisa menjadi salah satu akibat keputihan. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengetahuan dan sikap Remaja Putri Tentang Pencegahan Keputihan Di SMP Satu Atap Negeri 11 Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif, suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamia maupun fenomen buatan manusia. Jenis data yaitu data primer dan data skunder. Analisis data yang di gunakan yaitu univariat. Populasi penelitian yaitu semua siswi di SMP Negeri Satu Atap Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi dengan jumlah total 31 siswi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan baik sebanyak 11 dengan presentase 35.5%, pengetahuan cukup sebanyak 14 dengan presentase 45,2%, dan pengetahuan kurang sebanyak 6 dengan presentase 19,4%. sedangkan sikap siswi menunjukkan dengan kriteria baik sebanyak 9 responden dengan presentase 29,0%, kriteria cukup sebanyak 17 responden dengan presentase 54.8%, kriteria kurang sebanyak 5 responden dengan presentase 16,1%.

Kesimpulan penelitian yaitu bahwa pengetahuan dan sikap siswi SMP Satu Atap Negeri 11 Sigi tentang keputihan di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi sebagian besar cukup baik. Saran untuk kepala sekolah SMP Satu Atap Negeri 11 Sigi agar lebih meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa-siswi dengan cara bekerja sama dengan petugas kesehatan guna menyebarkan informasi kesehatan terutama informasi mengenai keputihan

Kata Kunci: Keputihan, Pengetahuan, Sikap

## Pendahuluan

Menurut (WHO) *World Health Organization* pada tahun (2018) **Keputihan** merupakan masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami oleh para wanita, keadaan ini akan menimbulkan kondisi yang tidak nyaman serta dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. sekitar 75% perempuan di dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya, dan sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih.

Menurut Kemenkes, Keputihan atau vaginal discharge merupakan hal normal dialami oleh wanita, yaitu keluarnya cairan lendir bening kental yang merupakan cara tubuh untuk menjaga vagina tetap bersih dan lembab serta melindungi kita dari infeksi. Menurut *Word Health*

*Organization* (WHO) Remaja merupakan penduduk dalam rentan usia 10-19 tahun. Sedangkan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebutkan rentan usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Di Dunia diperkirakan kelompok emaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2014).

Berdasarkan data statistik Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebanyak 45% remaja putri berusia 15-24 tahun pernah mengalami keputihan. Keputihan merupakan permasalahan klasik pada kebanyakan kaum wanita. Ironisnya kebanyakan wanita tidak mengetahui tentang keputihan dan penyebab

keputihan. Jika tidak ditangani dengan baik, keputihan biasa berakibat fatal, kemandulan dan kehamilan ektopik (hamil diluar kandungan) bisa menjadi salah satu akibat keputihan. Gejala awal kanker rahim biasanya dimulai dengan keputihan (Oriza, 2018).

Keputihan yang abnormal dapat terjadi pada semua infeksi alat kelamin (infeksi bibir kemaluan, liang senggama, mulut rahim, jaringan penyangga, dan pada infeksi karena penyakit menular seksual). Ciri-ciri keputihan patologik adalah terdapat banyak leukosit, jumlahnya banyak, timbul terus menerus, warnanya berubah (biasanya kuning, hijau, abu-abu dan menyerupai susu), disertai dengan keluhan (gatal, panas dan nyeri) serta berbau apek, amis, dan busuk (Marhaeni, 2016).

Untuk capaian provinsi tahun 2021 Puskesmas yang melaksanakan pelayanan kesehatan remaja atau Puskesmas mampu laksana Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) adalah Puskesmas yang mempunyai petugas terlatih/teorientasi, menyelenggarakan layanan konseling bagi anak usia sekolah dan remaja (10-18 Tahun), dan membina minimal 1 (satu) Posyandu remaja di wilayah puskesmas. Puskesmas yang mampu untuk memberikan pelayanan Kesehatan remaja di Sulawesi Tengah adalah sekitar 37,1% yaitu hanya tersedia 81 Puskesmas yang benar-benar mampu untuk memberikan tatalaksana peduli remaja dari 215 Puskesmas yang ada sesuai dengan standar yang ditetapkan. Target minimal 40% Puskesmas di setiap Kabupaten/Kota yang mampu untuk melayani kesehatan remaja. Dimana 19 Puskesmas di Kabupaten Sigi, hanya (84,2%) yang tercatat melaksanakan Kesehatan Remaja (Dinkes Sulteng, 2021).

Menurut data Puskesmas Palolo, dari laporan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR), tercatat jumlah kasus infeksi akibat kurangnya Tindakan merawat diri sebanyak 10 kasus, diantaranya 8 orang (80%) mengalami keputihan berlebih serta 2 orang (20%) orang mengalami radang pada permukaan vagina (Puskesmas Palolo, 2022).

Salah satu penyebab keputihan antara lain tidak mengeringkan genital setelah Buang Air Kecil (BAK), menggunakan pakaian yang ketat, tidak menggunakan pakaian dalam yang berbahan katun, membasuh organ kewanitaan kearah yang salah, tidak segera mengganti pembalut ketika menstruasi, penggunaan antibiotic dan kondisi stres (Abrori, 2017).

Pengetahuan yang kurang baik dapat juga mempengaruhi dalam melakukan tindakan

merawat diri, remaja putri yang memiliki pengetahuan yang kurang baik terhadap tindakan merawat diri, memungkinkan remaja tersebut tidak berperilaku menjaga kesehatan pada saat keputihan yang dapat membahayakan reproduksinya sendiri. Salah satu dampak yang timbul apabila tindakan merawat diri yang kurang, diantaranya timbulnya infeksi vagina yang disebabkan oleh kurangnya kebersihan (Astuti, 2014).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 19 Juni 2023 di SMP Satu Atap Negeri 11 Sigi di Desa Bakubakulu yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Palolo, Penulis telah melakukan observasi awal melalui wawancara kepada 5 siswi, didapatkan 1 orang siswi telah mengetahui tentang keputihan sehingga pada saat keputihan dia melakukan tindakan merawat diri dengan baik, dan dia menyatakan mendapatkan informasi dari keluarga, hingga dari media masa seperti televisi dan telepon genggam. Sementara 4 orang menyatakan tidak mengetahui tentang tindakan merawat diri pada saat keputihan, dan penulis juga bertanya apa pengertian dan dampak keputihan 4 orang belum mengetahui apa itu keputihan dan 1 orang mengatakan bahwa keputihan itu adalah adanya kelebihan cairan dan 5 orang belum mengetahui dampak keputihan yang tidak normal. Sedangkan sikap dari 5 siswi tersebut masih acuh terhadap area kewanitaan dan tidak menjaga kebersihan tubuh karena adanya kepercayaan jika keputihan tidak berbahaya dan tidak menimbulkan penyakit bagi tubuh mereka.

## Metode Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif, suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamia maupun fenomena buatan manusia (Notoatmodjo, 2012) dimana penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang keputihan di SMP Negeri Satap Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi

## Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2012). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi di SMP Negeri Satap Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi dengan jumlah total 31 siswi.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pada penelitian yang menjadi sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti dan dianggap mewakili jumlah populasi (Notoatmodjo, 2012).

Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 siswi yang terdiri dari kelas 1,2 dan 3 ( total populasi/sampel jenuh)

## Hasil Penelitian

### A. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase tiap-tiap variabel (Notoatmodjo, 2018). Adapun variabel yang dianalisis adalah sebagai berikut:

#### 1. Umur

Hasil penelitian yang di lakukan di SMP Satu Atap Negeri 11 Sigi di temukan beberapa kelompok umur dari 31 responden, adapun kelompok umur tersebut dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi responden menurut umur siswi SMP Satu Atap Negeri 11 Sigi.

No	Umur (tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	11	1	3,2
2	12	9	29,0
3	13	7	22,6
4	14	8	25,8
5	15	6	19,4
Total		31	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa dari 31 responden, yang berumur 11 tahun paling sedikit dengan ferkuensi 1 orang persentase 3,2 %, dan umur 12 tahun paling banyak dengan ferkuensi 9 dan persentase 29,0.

#### 2. Kelas

Hasil penelitian yang di lakukan di SMP Satu Atap Negeri 11 Sigi di temukan beberapa kelompok kelas dari 31 responden, adapun kelompok kelas tersebut dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 2 Distribusi responden menurut kelas siswi SMP Satu Atap Negeri 11 Sigi.

No	Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	VII	10	32,25
2	VIII	10	32,25
3	IX	11	35,50
Total		31	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 2 , menunjukkan bahwa dari 31 responden, Kelas VII sebanyak 10 orang dengan presentase 32,25%, kelas VIII sebanyak 10 orang dengan persentase sebanyak 32,25%, dan kelas IX sebanyak 11 orang dengan persentase 35,50 %.

### B. Analisis Data

#### 1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya suatu tindakan. Dengan demikian terbentuknya perilaku terhadap seseorang di sebabkan karena adanya pengetahuan yang ada pada dirinya (Notoadmojo, 2014).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan siswi SMP Satu Atap Negeri 11 Sigi.

No.	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	6	19,4
2	Cukup	14	45,2
3	Baik	11	35,5
Total		31	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa dari 31 responden, yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 dengan presentase 35.5%, pengetahuan cukup sebanyak 14 dengan presentase 45,2%, dan pengetahuan kurang sebanyak 6 dengan presentase 19,4%.

#### 2. Sikap

Suatu sikap belum optimis terwujud dalam suatu tindakan untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlakukan faktor pendukung/suatu kondisi yang memungkinkan (Priyoto, 2015).

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap siswi SMP Satu Atap Negeri 11 Sigi.

No	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	5	16,1
2	Cukup	17	54,8
3	Baik	9	29,0
	Total	31	100

Sumber: Data Primer, 2023

## Pembahasan

### A. Pengetahuan siswi SMP Satu Atap Negeri 11 Sigi tentang keputihan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan kepada 31 responden di SMP Satu Atap Negeri 11 menunjukkan bahwa pengetahuan baik sebanyak 11 dengan presentase 35,5%, pengetahuan cukup sebanyak 14 dengan presentase 45,2%, dan pengetahuan kurang sebanyak 6 dengan presentase 19,4%.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan responden yang masih kurang di sebabkan karena responden belum memahami atau kurangnya informasi tentang keputihan yang di peroleh baik melalui pendidikan sekolah, luar sekolah atau pun media, baik media cetak maupun media elektronik, oleh karena itu sangat penting bagi siswa untuk mengetahui informasi yang benar tentang perilaku hidup bersih dan sehat.maka peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan siswi SMP Satu Atap Negeri 11 Sigi yang masih rendah di karenakan faktor umur yang masih terbilang mudah sehingga di dapati siswi yang berpengetahuan rendah.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman dan informasi yang diperoleh. Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil belajar seseorang tentang objek melalui indera (mata, hidung, telinga). Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui pendengaran dan penglihatan.

Menurut Mubarak (2012), umur merupakan faktor yang berkaitan dengan pengetahuan. Seiring bertambahnya umur seseorang, maka akan terjadi suatu perubahn fisik maupun psikologis, sehingga dapat

mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap pola pikir dan daya tangkap.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chyka Febria (2020) tentang pengetahuan remaja putri dengan kejadian keputihan pada siswi-siswi Mtsn Koto Tangah Padang, didapatkan hasil pengetahuan rendah sebanyak 52,6% dan tinggi sebanyak 47,4%.

### B. Sikap Siswi SMP Satu Atap Negeri 11 Sigi tentang keputihan

Hasil penelitian yang di lakukan kepada 31 responden menunjukkan bahwa sikap dengan kriteria baik sebanyak 9 responden dengan presentase 29,0%, kriteria cukup sebanyak 17 responden dengan presentase 54,8%, kriteria kurang sebanyak 5responden dengan presentase 16,1%.

Menurut asumsi peneliti, sikap responden yang cukup tentang keputihan karena menurut mereka terjadinya keputihan hanya disebabkan oleh bakteri saja, sedangkan keputihan itu bisa disebabkan oleh jamur, virus dan parasit. Sikap juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan remaja yang masih rendah karena kurangnya informasi tentang keputihan. mudahnya remaja mendapatkan informasi baik dari media cetak maupun elektronik saat ini sangat mendukung, adanya informasi baru yang didapatkan dapat membentuk sikap yang baik.akses pelayanan yang kurang memadai dan cara perawatan organ reproduksi wanita yang kurang baik.

Sejalan dengan teori Notoatmodjo ( 2014) mengatakan bahwa sikap yang baik dapat ditunjang dengan pengetahuan, artinya jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka ada kecenderungan seseorang memiliki sikap yang baik pula.

Menurut Notoatmodjo (2014) sikap merupakan respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.Respon ini masih terbatas perhatian, persepsi, pengetahuan dan sikap yang terjadi pada seorang yang menerima stimulus. Sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, media masa, pengaruh budaya, agama dan pengaruh orang lain yang dianggap penting.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mulazimah (2021) tentang pengetahuan dan sikap siswi kelas VIII terhadap keputihan, didapatkan hasil sikap dengan kategori kurang sebanyak 8,6%, sikap dengan kategori cukup sebanyak 56,8% dan sikap dengan kategori baik sebanyak 34,6%.

## Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pengetahuan dan sikap siswi SMP Satu Atap Negeri 11 Sigi tentang keputihan, maka dapat disimpulkan pengetahuan siswi SMP Satu Atap Negeri 11 Sigi tentang keputihan di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi lebih banyak berpengetahuan cukup.

Sikap siswi SMP Satu Atap Negeri 11 Sigi tentang keputihan di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi sebagian besar cukup.

Berdasarkan hasil kesimpulan maka disarankan bagi Kepala sekolah siswi SMP Satu Atap Negeri 11 Sigi untuk lebih meningkatkan pengetahuan siswa-siswi dengan cara bekerja sama dengan petugas kesehatan guna menyebarkan informasi kesehatan terutama informasi mengenai keputihan.

Bagi siswi SMP Satu Atap Negeri 11 Sigi disarankan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dengan cara mencari informasi tentang kesehatan di sekolah, luar sekolah atau pun media, baik media cetak maupun media elektronik terutama informasi mengenai keputihan.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan mengembangkan variabel-variabel yang ada dan di harapkan agar penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi

## Daftar Pustaka

Abrori, A., Hernawan, A. D., & Ermulyadi, E. (2017). Faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan patologis siswi SMAN 1 Simpang.

Ayu Marhaeni Gusti. 2016. Keputihan Pada Wanita. *Jurnal Skala Husada: Denpasar*. hal 31.36.37

Ariani, A. (2014). Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika

Azwar, S. (2013). Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dinkes Prov. Sulawesi Tengah. 2021. Profil Kesehatan Prov. Sulawesi Tengah. Palu

Hidayanti Khoirul Bariyyah. 2016. Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia: Jombang*.

Irmayati.(2018). Hubungan pengetahuan dan sikap mengenai personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putrid kelas xi SMAN 1 Anggaberi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, Volume 12 No 3, 301*.

Indah.LI (2012). Gambaran pengetahuan remaja putrid tentang perineal hygiene di SMPIT AS Salam Pasar Minggu. Universitas Indonesia. Skripsi

Komariyah Siti, Edy Sucipto, Nilahtul Izzah. 2015. Gambaran pengetahuan remaja putri tentang keputihan XI Smk Negeri 1 Kota Tegal. *Kebidanan Politeknik Harapan Bersama: Tegal*.

Kusmiran, Eny. (2011). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika.

LP2M, 2017. *Panduan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya.

Maysaroh siti.A.M. 2021. Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan: Lampung*

Menthari H. Mokondongan. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja. *Jurnal e-Clinic. Samratulangi*.

Mokondongan H. Menthari, john wantania, freddy wagei. 2015. Hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri. *Jurnal e-Clinik: Manado*

Notoatmodjo, P. D. S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan, Jakarta: PT.Rineka Cipta

Oriza. 2018. 'Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMA Darussalam Medan'. *Jurnal Bidang Komunitas, vol.1 3, pp.142-153*. Diakses Maret 2021.